



## Gerakan Vaksinasi COVID-19 Bagi Anak Usia 6-11 Tahun di Sekolah Dasar Negeri 1 Jogopaten, Buluspesantren

Triyo Rachmadi<sup>1\*</sup>, Resti Agustina<sup>2</sup>, Ari Waluyo<sup>3</sup>, Wakhid Yuliyanto<sup>4</sup>

<sup>134</sup> Politeknik Piksi Ganesha Indonesia Kebumen, Indonesia, 54311

<sup>2</sup>Keperawatan, Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedirman Kebumen, Indonesia, 54311

E-mail:\* [triyo.rachmadi@gmail.com](mailto:triyo.rachmadi@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.840>

### Info Artikel:

Diterima :  
2022-03-13

Diperbaiki :  
2022-03-30

Disetujui :  
**2022-03-31**

**Kata Kunci:** vaksinasi, COVID-19, anak

**Abstrak:** Kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan kondisi kesehatan yang optimal dari seluruh warga sekolah. Untuk mencegah transmisi penularan yang menimbulkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, pemerintah berupaya melaksanakan program nasional vaksinasi COVID-19 anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun serentak di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Gerakan ini mengikuti jadwal yang telah diatur dan disepakati bersama. Pelaksanaan vaksinasi di sekolah Kecamatan Buluspesantren salah satunya adalah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Jogopaten yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Januari 2022, jam 07.30 sampai dengan 09.00 WIB. Sasaran vaksinasi pada anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun ini diperuntukan bagi murid kelas 1,2 dan 5 dengan jumlah 38 murid. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan vaksinasi ini adalah dengan mengunjungi langsung ke titik lokasi yaitu di sekolah, menerapkan protokol kesehatan 3M dengan 2 meja dan tatap muka secara langsung. Hasil pengabdian ini berdampak pada kesadaran masyarakat memperoleh vaksinasi COVID-19.

**Abstract:** Teaching and learning activities in schools require optimal health conditions for all school members. To prevent transmission of contagion that causes an increase in morbidity and mortality, the government seeks to implement a national program of COVID-19 vaccination for children aged 6 (six) to 11 (eleven) years simultaneously in elementary schools or Islamic elementary schools. This movement follows a schedule that has been arranged and mutually agreed upon. One of the vaccinations in Buluspesantren District schools is at State Elementary School (SDN) 1 Jogopaten which will be held on

*Saturday, January 22, 2022, 07.30 to 09.00 WIB. The vaccination target for children aged 6 (six) to 11 (eleven) years is intended for grades 1,2 and 5 with a total of 38 students. The method used in the implementation of this vaccination is to visit directly to the location point, namely at the school, apply the 3M health protocol with 2 tables and face to face. The results of this service have an impact on public awareness of getting the COVID-19 vaccination*

**Keywords:** *vaccination, COVID-19, children*

---

## **Pendahuluan**

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak pada beberapa sektor kehidupan di masyarakat seperti sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Pada sektor pendidikan mempengaruhi sistem belajar mengajar yang semula dilakukan dengan konvensional tatap muka secara langsung di kelas berubah menjadi system pembelajaran on line atau dalam jaringan (daring). Di masa new normal, pembelajaran terbagi masing-masing 50% antara luar jaringan (luring) dan daring. Warga sekolah yang terdiri dari tenaga pendidik dan siswa sekolah memiliki ketahanan imunitas tubuh yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan kondisi kesehatan yang optimal dari seluruh warga sekolah. Salah satu warga sekolah yang menderita COVID-19 maka akan mempengaruhi kesehatan seluruh warga sekolah. Untuk mencegah transmisi penularan yang menimbulkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, pemerintah telah berupaya dengan melaksanakan program nasional vaksinasi COVID-19 yang telah dimulai sejak Januari 2021. Sampai saat ini vaksinasi COVID-19 telah menyasar di seluruh masyarakat usia 12 tahun ke atas. Perluasan kelompok usia sasaran ini bertujuan untuk memberikan perlindungan yang lebih menyeluruh kepada masyarakat. Dengan mempertimbangkan kajian dan rekomendasi yang dikeluarkan oleh Komite Ahli Imunisasi Nasional atau *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)* pada tanggal 9 Desember 2021 tentang pemberian vaksinasi bagi anak usia 6-11 tahun maka pemberian vaksinasi COVID-19 pada kelompok usia tersebut telah dinyatakan aman dan harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pemberian vaksinasi pada anak usia 6-11 tahun mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 6688 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 bagi Anak Usia 6 sampai 11 tahun dengan pelaksanaan layanan disesuaikan dengan standar yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 6424 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19.

Vaksinasi COVID-19 bagi anak usia 6-11 tahun dimulai dengan pelaksanaan *kickoff* pada kabupaten/ kota yang telah mencapai cakupan >70% untuk vaksinasi dosis pertama dan cakupan vaksinasi pada kelompok lanjut usia mencapai >60%. Bagi daerah yang baru mencapai kriteria tersebut setelah *kickoff*, dapat memulai pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bagi anak usia 6-11 tahun sesuai ketersediaan vaksin. Kabupaten Kebumen termasuk dalam kabupaten/ kota pelaksana vaksinasi anak usia 6-11 tahun tahap pertama mulai tanggal 13 Desember 2021. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bagi anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun dengan menggunakan vaksin COVID-19 Bio Farma dan/ atau Coronavac yang dilakukan dengan diberikan sebanyak 2 (dua) kali dengan interval minimal 28 (dua puluh delapan) hari melalui suntikan intramuscular di bagian lengan atas dengan dosis 0,5 ml dan sebelum pelaksanaan vaksin COVID-19 harus dilakukan skrining dengan menggunakan format khusus skrining anak. Format khusus skrining anak atau kartu kendali yang berisi tentang hasil anamnesa verifikasi data identitas calon penerima vaksin di ruang tunggu, hasil pemeriksaan fisik di meja 1 yang meliputi pemeriksaan suhu, tekanan darah, anamnesa menerima vaksin lain, riwayat sakit COVID-19, kontak keluarga pasien COVID-19, keluhan demam, batuk, pilek, nyeri menelan, muntah, diare, riwayat memperoleh perawatan di Rumah Sakit, kedaruratan medis di rumah sakit seperti sesak napas, kejang, tidak sadar, berdebar-debar, perdarahan, hipertensi, tremor, riwayat gangguan imunitas, menjalani pengobatan immunosupresan jangka panjang, riwayat alergi berat, penyandang hemophilia dan hasil skrining dengan pilihan lanjut vaksin, tunda dan tidak diberikan dengan ditanda tangani oleh tenaga kesehatan skrining. Dalam formulir hasil skrining juga dicantumkan hasil vaksinasi yang meliputi jenis vaksin, no. batch, tanggal vaksinasi dan jam vaksinasi. Formulir hasil skrining di meja 2 (dua) pencatatan dan observasi berisi tentang hasil observasi yang meliputi pilihan tanpa keluhan dan ada keluhan jika ada. Selain menggunakan vaksin COVID-19 Bio Farma dan/ atau Coronavac, pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bagi anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun dapat menggunakan jenis vaksin lain yang telah memperoleh persetujuan penggunaan pada masa darurat (emergency use authorization) atau penerbitan nomor izin edar (NIE) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI).

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bagi anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun dapat dilakukan di Puskesmas, rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya seperti pembukaan pos pelayanan vaksinasi di sekolah atau satuan

pendidikan lainnya atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Pembukaan pos pelayanan di sekolah atau satuan pendidikan atau LKSA dapat bekerjasama dengan Dinas Pendidikan atau Kantor wilayah kementerian agama atau dinas sosial setempat. Untuk kegiatan vaksinasi anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun di Kecamatan Buluspesantren dilaksanakan serentak di setiap sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah masing-masing dengan mengikuti jadwal yang telah diatur dan disepakati bersama. Pelaksanaan vaksinasi di sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan dengan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Pelaksanaan vaksinasi di sekolah Kecamatan Buluspesantren salah satunya adalah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Jogopaten yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Januari 2022, jam 07.30 sampai dengan 09.00 WIB. Sasaran vaksinasi pada anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun ini diperuntukan bagi murid kelas 1,2 dan 5. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas Buluspesantren II sebagai tim skrining dan penyuntikan di meja 1 serta pengentrian, pencatatan pelaporan pedulilindungi di meja 2.



Gambar 1: Pelaksanaan Pemberian Vaksinasi Anak Sekolah Usia 6-11 Tahun di SD Negeri 1 Jogopaten, Buluspesantren

## Metode

Metode yang digunakan dalam gerakan pemberian vaksinasi anak sekolah usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun di SD Negeri 1 Jogopaten, Kecamatan Buluspesantren ini adalah dengan mengunjungi langsung ke titik lokasi yaitu di sekolah-sekolah yang terdapat anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun. Dalam

kunjungan ke sekolah SD Negeri 1 Jogopaten ini menerapkan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) dikarenakan pemberian vaksinasi ini langsung bertemu dengan sasaran anak usia sekolah dan dilakukan dengan tatap muka. Untuk metode skrining sebelum dilakukan vaksinasi, menggunakan metode pemeriksaan fisik head to toe yaitu pemeriksaan inspeksi dari area kepala dan ujung kaki, palpasi dan auscultasi. Metode anamnesa atau informasi kesehatan dari anak diperoleh menggunakan auto-anamnesa yaitu informasi kesehatan diperoleh melalui sumber informasi atau anak sekolah secara langsung. Pemeriksa skrining melaksanakan anamnesa dengan tatap muka langsung ke anak. Dalam memperoleh data obyektif dari anak melalui pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter dan pemeriksaan suhu badan menggunakan *Thermo Gun*.

Metode yang digunakan setelah anak mendapatkan vaksinasi COVID-19 adalah metode observasi. Metode ini dilakukan dengan memantau kondisi kesehatan anak setelah divaksinasi di ruang kelas lain yang digunakan sebagai ruang observasi. Metode ini bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan kondisi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi atau Vaksinasi (KIPI). Gejala KIPI dapat berupa kehilangan kesadaran, demam, gatal, alergi dan lain-lain. Metode observasi hanya dilakukan selama 30 menit untuk masing-masing anak. Bila observasi sudah dilakukan maka anak diperbolehkan untuk pulang dengan diberikan pendidikan kesehatan sebagai pemberian pengetahuan bagi anak dalam melanjutkan memelihara kesehatannya setelah divaksinasi. Kegiatan vaksinasi COVID-19 yang telah dilaksanakan sejak 13 Januari 2021 yang lalu telah dilakukan upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dengan melibatkan sektor kesehatan, Kepala Daerah dan sektor non kesehatan lainnya yang terkait. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tersebut, dibutuhkan upaya penyederhanaan alur pelayanan vaksinasi COVID-19 yang sebelumnya terdiri dari 4 meja yaitu Meja 1 (1A dan 1B), Meja 2, Meja 3 dan Meja 4 berubah menjadi hanya 2 meja yaitu Meja 1 dan Meja 2. Pelayanan dengan alur baru ini dilaksanakan mulai dilaksanakan pada 3 Mei 2021 dengan masa transisi selama 2 minggu. Perencanaan dalam gerakan pemberian vaksinasi COVID-19 pada anak usia sekolah mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4638 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6688 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Bagi Anak Usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun. Berikut tahapan

alur dalam pelayanan vaksinasi kepada anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun di SD Negeri 1 Jogopaten, Kecamatan Buluspesantren.

*Tabel 1. Alur Tahapan Pelayanan Vaksinasi COVID-19*

Ruang Tunggu	Meja 1	Meja 2
Petugas Mobile yang menerima dan mendampingi sasaran yang datang	Skrining dan vaksinasi	Pencatatan (termasuk pendaftaran dan perubahan data, jika dibutuhkan ) dan observasi

Dari table tersebut dijelaskan alur pelayanan vaksinasi yang terdiri dari 2 meja pelayanan. Pada tahapan pertama anak akan ditempatkan pada ruang tunggu untuk mempersiapkan kondisi anak dan persyaratan administrasi seperti Salinan kartu keluarga dan formulir skrining yang telah diisi biodata anak. Petugas akan mendampingi dan menerima anak yang datang dan berada di kelas. Pada Meja 1, anak akan dilakukan pemeriksaan skrining untuk memperoleh kondisi kesehatan anak melalui formulir skrining yang telah disediakan dan memastikan kondisi kesehatan anak baik dan sehat untuk diberikan vaksinasi. Setelah pelayanan skrining akan dilanjutkan dengan pelayanan vaksinasi yang masih berada di meja 1. Anak akan diberikan vaksinasi single dose jenis Sinovak secara intra muscular di sepertiga atas lengan kiri. Pada meja 2, dilakukan pencatatan dan pencetakan sertifikat bukti telah divaksinasi. Pencatatan dilakukan dengan meng-entry data di aplikasi peduli lindungi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tahapan observasi juga dilakukan di meja 2 setelah anak memperoleh pelayanan vaksinasi dalam waktu 30 menit untuk menghindari kejadian KIPi pada anak.





*Gambar 2.* Pelaksanaan Gerakan Pemberian Vaksinasi Anak Sekolah Usia 6-11 Tahun di SD Negeri 1 Jogopaten, Kecamatan Buluspesantren.

*Tabel 2.* Mekanisme Pelayanan Vaksinasi COVID-19 per Meja di SD Negeri 1 Jogopaten

Meja Pelayanan	Keterangan Kegiatan Pelayanan
Ruang Tunggu (Petugas Mobile)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sasaran datang ke tempat pelayanan keudian petugas mengarahkan sasaran untuj duduk di runag tunggu.</li> <li>2) Petugas menyiapkan kertas kendali dan meminta sasaran untuk menunjukkan KTP kemudian petugas melakukan verifikasi mngguhkan website <a href="https://pedulilindungi.id/">https://pedulilindungi .id/</a></li> <li>3) Untuk sasaran lain menunjukkan bukti pendukung sebagai sasaran penerima vaksin berupa kartu identitas.</li> <li>4) Apabila data sasaran tidak terdapat di website tersebut maka petugas memberikan catatan atau</li> </ol>

---

tanda pada kertas kendali yang menunjukkan bahwa sasaran belum terdaftar dan pendaftaran akan dilaksanakan di meja 2 setelah diberikan vaksinasi.

- 5) Sasaran mengisi bagian identitas dan pertanyaan skrining pada kertas kendali. Petugas dapat membantu sasaran apabila dibutuhkan, misalnya sasaran yang perlu pendampingan dalam mengisi kartu kendali.
- 6) Untuk mengurangi terjadinya penundaan vaksinasi, skrining dapat dilakukan sebelum hari pelaksanaan vaksinasi supaya dapat memberikan kesempatan bagi sasaran terkontrol penyakitnya. Untuk pengukuran tekanan darah dapat terintegrasi dengan Posbindu PTM Puskesmas.
- 7) Sasaran membawa kertas kendali yang sudah diisi ke meja 1.

---

Meja 1  
(Skrining dan Vaksinasi)

- 1) Petugas memanggil sasaran sesuai urutan kedatangan dan meminta kertas kendali yang telah diisi sasaran.
  - 2) Petugas kesehatan melakukan pemeriksaan fisik sederhana meliputi pemeriksaan suhu tubuh dan tekanan darah serta memeriksa kembali pertanyaan skrining yang telah diisi sasaran sekaligus mengidentifikasi riwayat terkonfirmasi COVID-19 (penyintas).
  - 3) Jika diputuskan pelaksanaan vaksinasi harus ditunda maka sasaran dapat kembali ke tempat vaksinasi atau fasilitas pelayanan kesehatan sesuai rekomendasi jadwal yang diberikan oleh petugas kesehatan.
  - 4) Ketika pada saat skrining dideteksi ada penyakit tidak menular atau dicurigai adanya infeksi COVID-19 maka sasaran dirujuk ke Poli Umum Puskesmas untuk mendapat pemeriksaan lebih
-



---

lanjut.

- 5) Sasaran yang dinyatakan sehat dapat diberikan vaksinasi.
- 6) Petugas memberikan penjelasan singkat tentang vaksin yang akan diberikan, manfaat dan reaksi samping (KIPI) yang mungkin terjadi dan upaya penanganannya.
- 7) Sasarana duduk dalam posisi yang nyaman.
- 8) Untuk vaksin multidosis, petugas menuliskan tanggal dan jam dibukanya vial vaksin dengan pulpen/ spidol pada label vial vaksin.
- 9) Petugas memberikan vaksinasi secara intramuscular sesuai prinsip penyuntikan aman.
- 10) Selesai penyuntikan, petugas menuliskan jenis vaksin, jam pelayanan dan nomor batch pada kertas kendali dan meminta sasaran menuju Meja 2 dengan membawa kertas kendali yang telah diisi.

---

Meja 2  
Pencatatan (termasuk pendaftaran dan perubahan data, jika dibutuhkan dan observasi

- 1) Di meja 2 sasaran akan menyerahkan kertas kendali kepada petugas meja 2
  - 2) Sasaran menunggu selama 15-30 menit (masa observasi)
  - 3) Petugas di Meja 2 akan memasukkan semua data registrasi, hasil skrining dan hasil layanan vaksinasi yang terdapat pada kartu kendali serta hasil observasi ke dalam aplikasi PCare Vaksinasi dengan menggunakan user 'Petugas Pencatatan dan Observasi'. Sebelum menginput nama, NIK, tanggal lahir, alamat dan lain-lain petugas wajib mengonfirmasi kembali dengan membacakan ulang di depan sasaran untuk menghindari terjadinya kesalahan.
  - 4) Jika sasaran belum terdaftar atau jika ada
-

---

data yang perlu diubah maka petugas Meja 2 akan melakukan pendaftaran atau perubahan data terlebih dahulu pada aplikasi PCare Vaksinasi dengan menggunakan user petugas “Pra Registrasi”. Kemudian petugas meja 2 meminta perwakilan sasaran (orang tua atau guru) menandatangani Formulir Pernyataan Registrasi Sasaran Vaksinasi COVID-19 atau Formulir Pernyataan Perubahan Data Sasaran Vaksinasi COVID-19 yang kemudian ditanda tangani juga oleh petugas. Selanjutnya, petugas Meja 2 melakukan input data registrasi, hasil skrining dan hasil observasi ke dalam aplikasi PCare Vaksinasi dengan menggunakan user “Petugas Pencatatan dan Observasi).

- 5) Bila tidak memungkinkan untuk menginput data langsung ke dalam aplikasi (misalnya karena gangguan system, akses internet tidak ada atau sarana tidak tersedia( maka catat secara manual menggunakan format excel standar untuk kemudian diinput ke dalam aplikasi setelah tersedia koneksi internet atau kendala teratasi. Input dapat dilakukan menggunakan menu Pencatatan Pelaksanaan Vaksin Manual atau menu unggah data.
- 6) Petugas memberikan kartu vaksinasi (sebaiknya kartu manual sudah disiapkan sebelum hari H Pelayanan) kepada sasaran yang telah mendapat vaksinasi.
- 7) Reaksi atau keluhan atau gejala (KIPI) yang dialami selama observasi kemudian ditindaklanjuti dengan pencatatan dan pelaporan KIPI melalui website keamanan vaksin.

---

Tabel 2: Tabel Mekanisme Pelayanan Vaksinasi COVID-19 per Meja di SD Negeri 1 Jogopaten

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pelayanan vaksinasi COVID-19 telah mengalami perubahan sehingga dalam pelayanan vaksinasi untuk anak usia sekolah usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun di SD Negeri 1 Jogopaten, Kecamatan Buluspesantren sudah menggunakan metode 2 meja. Dalam pelaksanaan gerakan pelayanan vaksinasi COVID-19 untuk anak sekolah ini melibatkan unsur guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Jogopaten, tenaga kesehatan dari Puskesmas Buluspesantren II, Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Buluspesantren, Kecamatan Buluspesantren, Kantor Urusan Agama Kecamatan Buluspesantren, Kepolisian Sektor (Polsek) Buluspesantren, Komando Rayon Militer (Koramil) Buluspesantren, unsur Desa Jogopaten dan unsur Tim COVID-19 Desa Jogopaten. Unsur-unsur instansi yang terlibat ini memonitor dan memantau pelaksanaan vaksinasi ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

Vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun resmi dimulai pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021. Pandemi COVID-19 menyebabkan anak-anak Indonesia telah terkunci selama hampir dua tahun dan terpaksa harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Akibatnya banyak terjadi penurunan capaian hasil belajar pada anak-anak. Oleh karena itu pemerintah mengharapkan segera terjadi pemulihan pembelajaran dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka secara langsung. Vaksinasi tidak menjadi persyaratan dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas tetapi vaksinasi mendukung keamanan dan keselamatan anak-anak supaya bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik secara langsung di sekolah. Vaksinasi COVID-19 dapat mengurangi kekhawatiran orang tua terhadap kesehatan anak-anak saat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Vaksinasi ini merupakan bagian dari pemenuhan hak kesehatan anak. Upaya pemerintah ini dalam meningkatkan kekebalan daya tahan tubuh anak supaya dapat menghindarkan anak-anak dari terpapar virus corona. Berdasarkan data nasional per 16 Desember 2021, saat ini telah lebih dari 50 persen pada SD di Indonesia telah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Jumlah tersebut terus bertambah dari waktu ke waktu. Dengan dimulainya vaksinasi ini diharapkan dan diyakini akan semakin mendorong dan memperluas pelaksanaan PTM terbatas di seluruh wilayah Indonesia. PTM terbatas merupakan upaya dan solusi mencegah anak-anak mengalami ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi dikarenakan sekolah merupakan tempat memberikan pembelajaran baik akademik maupun karakter untuk anak-anak.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kebutuhan nasional vaksinasi untuk anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun adalah 26,7

juta anak. Dengan memperhitungkan dua kali vaksinasi untuk setiap anak maka dibutuhkan sekitar 58 juta. Hal ini diperhitungkan dengan penambahan anak-anak yang berusia kemarin baru 11 tahun menginjak 12 tahun tercatat sebanyak 9,9 juta dosis. Saat ini telah tersedia 6,4 juta dosis vaksin. Berdasarkan rekomendasi dari ITAGI dan BPOM maka vaksinasi yang digunakan untuk anak-anak usia sekolah adalah vaksin Sinovak. Harapannya gerakan vaksinasi ini dapat berjalan secara sinergi, berkelanjutan dan cepat dibantu oleh semua pihak.

Gerakan Vaksinasi Anak usia sekolah usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Jogopaten diselenggarakan pada Hari Sabtu tanggal 22 Januari 2022 pada jam 07.30 sampai dengan 09.00 dengan sasaran anak sekolah usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun yaitu kelas 1, 2 dan 5. Vaksin COVID-19 yang digunakan adalah Sinovak untuk pemberian dosis pertama. Jumlah sasaran anak sekolah adalah 38 anak yang terdiri dari kelas 1 (satu) berjumlah 9 anak, kelas 2 berjumlah 19 anak dan kelas 5 berjumlah 10 anak. Jumlah anak usia sekolah tersebut telah diberikan vaksinasi secara keseluruhan dengan prosentase 100%. Kejadian KIPI yang menjadi antisipasi semua pihak tidak terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini dibantu beberapa unsur di masyarakat dan institusi seperti unsur guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Jogopaten, tenaga kesehatan dari Puskesmas Buluspesantren II, Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Buluspesantren, Kecamatan Buluspesantren, Kantor Urusan Agama Kecamatan Buluspesantren, Kepolisian Sektor (Polsek) Buluspesantren, Komando Rayon Militer (Koramil) Buluspesantren, unsur Desa Jogopaten dan unsur Tim COVID-19 Desa Jogopaten. Untuk pengentrian data hasil vaksinasi dalam aplikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu pedulilindungi, tenaga kesehatan dari Puskesmas Buluspesantren II dibantu oleh 2 tenaga dari guru SD Negeri 1 Jogopaten. Tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 6 orang dalam 1 tim yang terdiri dari 2 orang perawat kesehatan, 2 orang bidan, 1 orang tenaga epidemiologi dan 1 orang pengemudi.

Pemberian vaksinasi kepada kelompok usia tertentu di masa Pandemi COVID-19 merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan transmisi penularan corona virus kepada orang lain. Vaksinasi memberikan kekebalan atau imunitas tubuh seseorang untuk meningkatkan anti bodi tubuh menghadapi virus yang masuk ke dalam tubuh seseorang. Kekebalan tubuh ini diharapkan terjadi pada seluruh kelompok masyarakat atau komunitas sehingga terjadi *herd immunity*.

Kekebalan kelompok atau *herd immunity* yang juga dikenal sebagai kekebalan populasi adalah konsep yang digunakan untuk imunisasi yang menyatakan bahwa suatu populasi dapat terlindung dari virus tertentu bila suatu ambang cakupan imunisasi tertentu tercapai. Kekebalan kelompok tercapai dengan cara melindungi orang dari virus dan tidak dengan cara memaparkan orang terhadap virus tersebut. Vaksin melatih sistem imun seseorang untuk menciptakan protein yang dapat melawan penyakit. Protein ini disebut antibody. Seperti halnya bila seseorang terpapar pada suatu penyakit maka tubuh juga akan membuat anti bodi sendiri.

Perbedaan antibodi yang dihasilkan oleh tubuh pada vaksinasi adalah vaksin bekerja tanpa memberikan gejala sakit. Seseorang yang telah divaksinasi akan terlindungi dari penyakit tertentu dan tidak dapat menyebarkannya sehingga akan memutus rantai penularan.

Dalam teori kekebalan kelompok menyebutkan bahwa sebagian besar penduduk yang telah divaksinasi akan menurunkan jumlah keseluruhan virus yang dapat menyebar ke seluruh populasi sehingga tidak semua orang perlu divaksinasi supaya terlindungi. Hal ini membantu memastikan bahwa kelompok-kelompok rentan yang tidak dapat diimunisasi tetap aman. Persentase orang yang perlu memiliki antibodi untuk mencapai kekebalan kelompok terhadap suatu penyakit berbeda-beda dari satu penyakit ke penyakit lain. Sebagai contoh, untuk mencapai kekebalan kelompok terhadap campak, sekitar 95% populasi harus diimunisasi. 5% penduduk lain akan terlindungi karena campak sehingga tidak akan menyebar di antara orang-orang yang diimunisasi. Untuk polio, ambangnya adalah sekitar 80%. Mencapai kekebalan kelompok dengan vaksin yang aman dan efektif menimbulkan penyakit semakin jarang dan dapat menyelamatkan jiwa manusia.

Upaya-upaya untuk mencapai kekebalan kelompok melalui tindakan memaparkan orang terhadap suatu virus merupakan tindakan yang dari sisi keilmuan bermasalah dan tidak etis. Membiarkan COVID-19 menyebar di tengah penduduk, terlepas dari usia atau status kesehatan akan mengakibatkan infeksi, penderitaan, dan kematian yang tidak seharusnya terjadi. Sebagian besar penduduk di kebanyakan negara tetap rentan terhadap virus ini. Survei seroprevalensi mengindikasikan bahwa di sebagian besar negara, penduduk yang telah terinfeksi COVID-19 masih berjumlah di bawah 10%. Sebagian besar orang yang terinfeksi COVID-19 mengalami respons imun dalam beberapa minggu pertama setelah terjadinya infeksi, tetapi belum dapat memastikan seberapa kuat atau bertahan lama respons imun tersebut atau perbedaan respons imun dari satu orang ke orang lain. Dalam hal ini ditemukan juga laporan orang-orang yang terinfeksi COVID-19 untuk kedua kalinya. Meskipun orang dengan lanjut usia dan orang yang memiliki gangguan-gangguan penyerta merupakan orang-orang yang paling berisiko mengalami penyakit parah dan kematian tetapi bukan satu-satunya kelompok yang berisiko. Meskipun sebagian besar orang yang terinfeksi mengalami penyakit COVID-19 yang ringan atau sedang, banyak orang menjadi sakit berat dan harus dirawat di rumah sakit. Sebagian besar orang yang terinfeksi COVID-19 mengalami respons imun dalam beberapa minggu pertama setelah terjadinya infeksi. Penelitian masih mengkaji kekuatan dan lamanya bertahan perlindungan melalui vaksinasi. Penelitian juga masih mendalami hubungan antara kekuatan dan lama respons imun dan jenis infeksi yang dialami seseorang dengan tanpa gejala (asimtomatik), ringan, atau berat. Bahkan orang yang tidak memiliki gejala akan tampak mengalami respons imun. Penelitian-penelitian seroprevalensi dari seluruh dunia mengindikasikan bahwa kurang dari 10% subjek penelitian pernah mengalami

infeksi, yang berarti bahwa sebagian sangat besar penduduk dunia masih rentan terhadap virus COVID-19.

## **Kesimpulan**

Gerakan vaksinasi COVID-19 pada anak sekolah usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah dan memutus rantai penularan penyakit COVID-19. Tujuan diselenggarakan pelayanan vaksinasi ini adalah untuk meningkatkan kesehatan anak-anak usia sekolah sehingga dapat kembali beraktifitas di lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah. Selain itu, pembelajaran tatap muka dapat kembali dilaksanakan tanpa ada kekhawatiran penularan COVID-19. Pelaksanaan gerakan vaksinasi COVID-19 anak usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun di SD Negeri 1 Jogopaten menjadi salah satu kegiatan dalam membantu dan mendukung program upaya dan kebijakan pemerintah dalam menangani COVID-19. Pemberian vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Jogopaten ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat di bidang kesehatan yang melibatkan beberapa unsur di masyarakat Kecamatan Buluspesantren yaitu Koramil, Polsek, Kecamatan Buluspesantren, Dinas Pendidikan, tenaga Kesehatan Puskesmas Buluspesantren II dan masyarakat Desa Jogopaten. Kegiatan ini telah berlangsung lancar dan tertib dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga KIPI tidak dijumpai dalam gerakan kegiatan ini. Kegiatan pemberian vaksinasi COVID-19 anak sekolah usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun akan berlanjut sampai pemberian dosis kedua.

## **Ucapan Terima Kasih**

Gerakan Vaksinasi COVID-19 anak sekolah usia 6 (enam) sampai 11 (sebelas) tahun di SD Negeri 1 Jogopaten, Kecamatan Buluspesantren ini terlaksana berkat peran lintas sektor. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Jogopaten, Bapak ... beserta perangkatnya; Kepala SD Negeri 1 Jogopaten, Ibu Sofiyatun, S.Pd.; Kepala Seksi Pemerintahan Masyarakat Kecamatan, Bp. Puji Hartono, S.IP.; Kepala Polisi Sektor Buluspesantren, Bapak AKP Sumardi; Komandan Rayon Militer Buluspesantren, Kepala Sub Bagian Tata Usaha Puskesmas Buluspesantren II, Bapak H. Triyo Rachmadi, S.Kep., M.H.Kes.; Bidan Desa Jogopaten, Ibu Sari Nawa Wijayaningsih, A.Md.Keb.; Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Buluspesantren, Bapak Sodiyat; Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Buluspesantren, Bapak Sunaryo, S.Pd.; Kepala Badan Perwakilan Desa, Tokoh agama, Tim Satgas COVID-19 Desa dan Kecamatan Buluspesantren serta tokoh masyarakat Desa Jogopaten, Kecamatan Buluspesantren. sehingga kegiatan Gerakan Vaksinasi COVID-19 anak sekolah usia 6 (enam) sampai



11 (sebelas) tahun di SD Negeri 1 Jogopaten ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## Referensi

- Effendi, Nasrul, (1997), *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC;
- Effendi, Nasrul, 1995, *Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC;
- Theodorson, A, George, Theodorson, G, Achilles, 1969, *A Modern Dictionary of Sociologi*, New York, Thomas Y. Crowell Company
- Warassih, Esmi, 2011, *Pranata Hukum Sebuah Telaah Sosiologis*, Cetakan II, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro;
- Widodo, Joko, 2001, "Good Governance": *Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, Insan Cendekia, Surabaya;
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 6688 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 bagi Anak Usia 6 sampai 11 tahun;
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6424 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19;
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4638 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);
- Surat Edaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI Nomor SR.02.06/ II/ 1123/ 2021 Tahun 2021 Perihal Penyederhanaan Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19;
- Surat Edaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI Nomor SR.01.02/ 4/ 3309/ 2021 Tahun 2021 Perihal Penyampaian Keputusan Menteri Kesehatan Tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Anak Usia 6-11 Tahun.